

BIRTH OF JESUS CHRIST

Written by
Jennifer Laluyan

ACT 1

NARATOR naik ke mimbar

NARATOR

Di bawah langit yang gemerlap, saat bintang-bintang menyala terang bak kristal yang berkilauan, kita dibawa kembali ke 2000 tahun yang lalu. Sebuah masa yang menjadi tonggak sejarah bagi seluruh umat manusia, ketika terjadi peristiwa ajaib yang melampaui segala pemahaman logika. Allah, Sang Pencipta alam semesta, dalam kasih-Nya yang tak terhingga, memilih untuk turun dari tahtanya dan menjelma menjadi manusia sederhana dalam diri seorang bayi, Yesus Kristus. Dengan penuh kekaguman, mari kita bersama-sama menyelami kedalaman kisah ini melalui drama natal persembahan Misdinar Samo.

NARATOR (CONT'D)

Dalam bulan yang keenam, Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Saat NARATOR (CONT'D) berbicara, di kalimat "*..kepada seorang perawan..*" MARIA masuk ke panggung dari pintu sakristi, pergi ke altar lalu berlutut menghadap salib untuk berdoa. MALAIKAT GABRIEL muncul dari belakang meja patung sebelah kiri, ada cahaya mengarah ke MALAIKAT GABRIEL.

MALAIKAT GABRIEL

Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.

MARIA kaget, melihat malaikat lalu berlutut duduk.

MALAIKAT GABRIEL (CONT'D)

Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.

MARIA

Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?

MALAIKAT GABRIEL

Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.

MARIA

(music) Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.

MALAIKAT GABRIEL turun dari altar, MARIA masih dalam kebingungan.

MARIA

Apakah arti semua ini? Aku? akan mengandung seorang anak laki-laki? Yang akan disebut kudus, Anak Allah? Apakah arti semua ini?

MARIA terdiam sejenak dan merenung.

MARIA (CONT'D) - senang

Baiklah aku mengunjungi Elisabet, dia juga sedang hamil dan sudah lama aku tidak berjumpa dengannya.

MARIA keluar ke pintu sakristi.

ACT 2

NARATOR

Maria kemudian berangkat untuk menemui Elisabet, saudarinya itu. Ia berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda.

MARIA masuk dari pintu sakristi, Elisabet sudah berada di sebelah kiri altar sejak NARATOR berbicara.

MARIA

Elisabet! Elisabet!

ELISABET

Maria? Kaukah itu

MARIA

Elisabet!

MARIA kemudian memeluk ELISABET yang telah hamil tua. Tidak lama, lalu melepas pelukan mereka.

ELISABET

Ohh... Maria. Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan.

MARIA tersenyum, lalu kembali memeluk ELISABET. Setelah melepas pelukan MARIA menghadap ke umat dan menyanyikan Magnificat.

MARIA

(music) Jiwaku memuliakan Tuhan,
dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,
sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.
Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan
akan menyebut aku berbahagia,
karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar
kepadaku dan nama-Nya adalah kudus.
Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.
Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya
dan menceraikan-beraikan orang-orang yang congkak hatinya;
Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya
dan meninggikan orang-orang yang rendah;
Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar,
dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa;
Ia menolong Israel, hamba-Nya,
karena Ia mengingat rahmat-Nya,
seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita,
kepada Abraham dan keturunannya
untuk selama-lamanya.

Sambil NARATOR berbicara, MARIA dan ELISABET, berangkulkan, dan keluar ke pintu sakristi.

NARATOR

Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

ACT 3

NARATOR

Sepulangnya dari rumah Elisabet, Maria kemudian pergi menemui tunangannya Yusuf, yang merupakan keturunan Daud dan seorang tukang kayu.

Saat Act 3 dimulai, di altar ada meja sedang di atasnya terdapat kayu, lalu disebelahnya ada karpet merah. Yusuf sedang memotong-motong kayu. Lalu setelah NARATOR berbicara MARIA datang dari pintu sakristi.

MARIA
Yusuf!

YUSUF - senang
Maria!

YUSUF meninggalkan pekerjaannya dan memegang tangan MARIA.

MARIA
Apa kita bisa bicara?

YUSUF
Tentu saja. Apa yang kau ingin bicarakan.

MARIA menatap YUSUF sedikit ragu

MARIA
Yusuf..... Aku... tengah mengandung.

YUSUF - (*kaget mulai menjauhi MARIA*)
Mengandung? Tidak mungkin. Kita... Siapa yang sudah menghamilimu Maria?

MARIA
Tidak ada satu laki-lakipun yang menghamiliku

YUSUF
Bagaimana mungkin?

MARIA
Malaikat Tuhan datang kepadaku dan berkata kalau aku akan mengandung dari Roh Kudus, seorang anak laki-laki, yang harus kunamai Yesus.

YUSUF
Aku... sulit mengerti, Maria. Aku butuh waktu.

YUSUF terdiam sejenak.

MARIA

Kalau begitu, baiklah aku pulang dulu.

Yusuf mengejar Maria lalu menahannya.

YUSUF

Maria, tunggu. Hari sudah malam. Sebaiknya kau tidur dulu disini.

MARIA

Baiklah

YUSUF merapikan karpet merah, dan MARIA pun berbaring.

NARATOR

Yusuf pun mencoba tidur, ia masih tidak percaya kalau tunangan yang sangat dikasihinya itu sedang mengandung. Karena Yusuf seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikan MARIA dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi

Saat NARATOR mengatakan "*Tetapi ketika...*" MALAIKAT TUHAN muncul dari tempat patung sebelah kanan. Cahaya mengarah ke MALAIKAT, YUSUF dan MARIA tetap tidur.

MALAIKAT TUHAN

Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.

MALAIKAT kemudian turun dari altar. Tak lama (10 detik), YUSUF terbangun lalu membangunkan MARIA dan mereka pergi lewat pintu sakristi. Saat YUSUF bangun baru Narator bicara.

NARATOR

Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.

ACT 4

Saat NARATOR mulai berbicara, 2 prajurit naik ke altar sebelah kiri dan membawa meja, di atas ada kertas, kayu untuk cap. YUSUF dan MARIA masuk dari pintu sakristi. MARIA sudah hamil tua, digandeng oleh YUSUF.

NARATOR

Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.

Setelah itu MARIA dan YUSUF turun dari altar lewat jalan Tengah, menuju ke belakang gereja. Pemilik-pemilik penginapan sudah siap di pos mereka. Meja dibersihkan dan prajurit keluar dari pintu sakristi. GEMBALA 2 naik ke altar sebelah kiri lalu duduk. *(ada suara mbek mbek)* GEMBALA 1 naik ke altar setelah narrator berbicara.

NARATOR

Di daerah sekitar situ ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.

GEMBALA 2

Gimana? Kandang sudah aman?

GEMBALA 1

Aman. Para domba sudah kenyang dan lelap

GEMBALA 2

Malam ini begitu damai ya?

GEMBALA 1

Iya, terasa sedikit beda

3 MALAIKAT muncul dari patung sebelah kanan, cahaya mengarah ke 3 MALAIKAT.

3 MALAIKAT

(music) Gembala pergilah cepat-cepat menuju Betlehem
Pergilah mencari di Betlehem Sang Raja Israel

Sang Sabda kini menjelma menjadi manusia
Lekaslah berjumpa dengan Tuhan Almasih Yang Mulia

3 MALAIKAT yang sudah muncul, turun pergi berdiri di tempat koor
dan bernyanyi.

3 MALAIKAT DAN KOOR
(*music* - 'Para Malaikat bernyanyi' ulangan)
Gloria in Excelcisi Deo
Gloria in Excelcisi Deo

Setelah menyanyi, 3 MALAIKAT kembali, koor duduk.

GEMBALA 2
Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di
sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.

ACT 5

NARATOR
Sampai di kota Betlehem, kisah perjalanan Yusuf dan Maria hampir
mencapai puncaknya. Maria, yang hamil besar, mulai merasa sakit
dalam tubuhnya. Yusuf, suami yang setia, merasakan kecemasan yang
mendalam melihat keadaan istrinya. Ia pun pergi ke pintu pertama
dengan penuh harapan.

MARIA dan YUSUF dari belakang berjalan pelan-pelan, lalu berhenti
di pos penginapan pertama.
Tok... Tok... Tok...

PEMILIK 1
(*music*) Siapakah?

YUSUF dan MARIA
(*music*) Kami berdua

PEMILIK 1
(*music*) Mau apakah?

YUSUF dan MARIA
(*music*) Kami Yusuf dan Maria mau menumpang satu malam

PEMILIK 1
(*music*) Tidak boleh

YUSUF dan MARIA
(*music*) Oh kasihanilah

PEMILIK 1
(*music*) Biar satu malam kami tidak luluskan

PEMILIK 1
Pergi, kami sudah penuh!

Brakk!

MARIA dan YUSUF lanjut ke penginapan kedua.

NARATOR
Ternyata kedatangan Sang Mesias tidak diterima dengan sorak sorai dan sukacita, melainkan dengan pintu-pintu yang terhenti dan hati yang terkunci. Meskipun demikian, Yusuf dan Maria, pasangan yang dipandu oleh keyakinan dan cinta, melanjutkan perjalanan mereka ke penginapan kedua.

Tok... Tok... Tok...

YUSUF
Permisi, bisakah kami menumpang? Satu malam saja, Tolonglah.

PEMILIK 2
Menumpang? Hei! Ini penginapan, kalau mau tinggal, harus bayar. Orang lusuh dan miskin seperti kalian ini pasti tidak punya uang.

YUSUF
Tapi...

PEMILIK 2
Enyahlah! Mengganggu pemandangan saja.

Brakk!

MARIA dan YUSUF berjalan menuju penginapan ketiga
Tok... Tok... Tok...

NARATOR
Dengan setiap penolakan, langit malam semakin gelap, tapi ketabahan Yusuf dan Maria semakin bersinar. Setiap ketukan pintu adalah doa yang tak terucap, dan setiap penolakan adalah dentingan kesedihan di dalam keheningan malam. Mereka mencari tempat yang hangat dan aman untuk menyambut kelahiran sang juruselamat, namun

pintu-pintu kaku itu hanya membeku, seolah-olah menantang keyakinan dan ketabahan mereka.

PEMILIK 3
(*music*) Siapakah?

YUSUF dan MARIA
(*music*) Kami berdua

PEMILIK 3
(*music*) Mau apakah?

YUSUF dan MARIA
(*music*) Kami Yusuf dan Maria mau menumpang satu malam

PEMILIK 3
(*music*) Tidak boleh

YUSUF dan MARIA
(*music*) Oh kasihanilah

YUSUF
Kami mohon pak, istri saya akan segera melahirkan.

Pemilik penginapan itu terdiam sejenak.

PEMILIK 3
Ada sih tempat kosong, tapi bukan di dalam rumah, di belakang ada kandang domba. Kalau mau, pakai saja.

YUSUF
Tidak apa-apa. Terima kasih pak. Terima kasih.

YUSUF membawa MARIA berjalan ke samping altar (belum naik), sambil NARATOR berbicara (ada suara domba).

NARATOR
Karena tidak memiliki tempat di rumah penginapan, YUSUF dan MARIA akhirnya sampai ke sebuah kandang domba yang kecil.

YUSUF dan MARIA naik ke altar lalu duduk melantai, sudah memegang bayi, bungkus dengan kain.

NARATOR (CONT'D)

Disana, MARIA melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkan di dalam palungan.

Putar instrument "Hai Mari Berhimpun" Saat lagu diputar, gembala mulai naik ke altar.

GEMBALA 1

Ini dia, bayi yang diberitakan.

GEMBALA 2

Betapa manisnya, hei kalian tahu tidak...

NARATOR

Para gembala kemudian menceritakan apa yang telah mereka lihat. Semua yang mendengarnya keheranan, tapi Maria menyimpan segala perkataan itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

GEMBALA 1

(music) Lihat yang lahir Raja Bala Sorga

GEMBALA

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia, Tuhanmu.

Para sekami dari bawah altar.

SEKAMI

Tuhan Yesus telah lahir teman-teman, mari kita persembahkan hadiah kita.

Sekami menyanyi, lalu memberikan hadiah-hadiah mereka. Lalu turun di sebelah kiri altar. (Lagu ceria berhenti)

NARATOR

Di atas panggung kehidupan ini, kita telah menyaksikan kisah kelahiran Sang Penyelamat, Yesus Kristus, yang membawa cahaya kemuliaan Tuhan ke dunia yang gelap dan penuh dosa. Melalui kisah suci ini, kita diingatkan akan janji-janji Ilahi yang telah digenapi, dan harapan baru yang telah diberikan kepada kita. Ini adalah panggilan suci untuk menyebarkan cinta dan harapan kepada sesama sebagai tanda syukur atas hadirnya Sang Penyelamat. Mari kita bersatu dalam sukacita natal, menunjukkan kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, seperti yang telah ditunjukkan oleh Yesus kepada kita.